

Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kualitas Internal dan Eksternal Audit terhadap Manajemen Laba Riil

Yunni Anzelya¹, Kurniawati^{2*}

¹ Akuntansi; Universitas Bunda Mulia; Jl.Lodan Raya No.2 Ancol, Jakarta Utara 14430,
Telp: (021) 6929090 ext : 1365; e-mail: yunnianzelya96@gmail.com

² Akuntansi; Universitas Bunda Mulia; Jl.Lodan Raya No.2 Ancol, Jakarta Utara 14430,
Telp: (021) 6929090 ext : 1365; e-mail: kurniawati@bundamulia.ac.id

* Korespondensi: e-mail: corsitira@gmail.com

Diterima: 30 April 2020; Review: 04 Mei 2020; Disetujui: 09 Mei 2020

Cara sitasi: Anzelya Y, Kurniawati. 2020. Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kualitas Internal dan Eksternal Audit terhadap Manajemen Laba Riil. Jurnal Online Insan Akuntan. Vol. 5(1): 99-112.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme pengawasan yang efektif, baik secara internal maupun eksternal audit, terhadap manajemen laba riil. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 170 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016. Data dianalisis dengan menggunakan model regresi linear berganda dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas komite audit serta kualitas internal audit yang dilihat dari sisi kompetensi berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba riil, sedangkan kualitas internal audit dari sisi objektivitas, serta kualitas eksternal audit baik dari sisi kompetensi dan independensi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemilik dan para pemegang saham perlu memberikan perhatian lebih terhadap kualitas mekanisme pengawasan internal yang dimiliki, yaitu internal audit agar dapat mencegah dan mendeteksi kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba riil di dalam perusahaan.

Kata kunci: Efektivitas Komite Audit, Kualitas Internal dan Eksternal Audit, Manajemen Laba riil

Abstract: The objective of this research is to analyze the effect of effective oversight mechanisms both internally and externally auditing on real earnings management. The sample used in this study is 170 non-financial companies that listed in Indonesia Stock Exchange on the year 2016. Data were analyzed by using multiple linear regression model with significance level 5%. The results of this research shows that effectiveness of audit committee and internal audit quality through competency has a negative significant to real earnings management, while internal audit quality through objectivity, and external audit quality through competence and independence have not related to real earnings management. From the results of this study can be concluded that the owner and stockholders need to make attention to the quality of internal mechanism – internal audit in order to prevent and detect the possibility of real earnings management practices within the company.

Keywords: Effectiveness of Audit Committee, Quality of Internal and External Audit, Real Earnings Management.

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan selalu bersaing untuk dapat menunjukkan kinerja yang terbaik melalui nilai laba yang dilaporkan ke dalam laporan keuangan di setiap akhir periode untuk dapat menarik para investor dan kreditur. Oleh karena itu, informasi laba menjadi penting karena merupakan alat untuk menilai kinerja manajemen, membantu laba di masa depan, dan menilai risiko atas ketidakpastian arus kas di masa mendatang. Mengingat informasi laba sedemikian pentingnya, maka seringkali informasi laba ini menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya, sehingga merugikan para investor dan kreditor. Tindakan manajemen dalam melakukan perubahan informasi akan laba ini sering disebut dengan istilah manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba umumnya dipandang sebagai perspektif yang negatif, hal ini disebabkan adanya masalah keagenan serta asimetris informasi yang menyebabkan pemilik dan para investor tidak dapat memastikan niat manajemen untuk melakukan manajemen laba. Masalah manajemen laba masih terus berlangsung hingga kini, meskipun telah dibuatnya suatu aturan untuk menghilangkan atau meminimalisir praktik tersebut. Standar akuntansi berbasis IFRS (International Financial Reporting Standard) yang mewajibkan pengungkapan lebih komprehensif dalam laporan keuangan membuat manajemen mulai beralih dari praktik manajemen laba akrual ke praktik manajemen laba riil. Manajemen laba riil merupakan tindakan oportunis yang dilakukan oleh manajemen melalui aktivitas perusahaan sehari-hari selama periode akuntansi untuk mengatur laba perusahaan. Manajemen laba riil dapat memberikan keuntungan bagi kinerja jangka pendek namun berpotensi menurunkan nilai perusahaan jangka panjang. Hal ini disebabkan tindakan yang diambil manajemen untuk meningkatkan laba tahun berjalan akan mempunyai dampak negatif terhadap kinerja perusahaan di periode mendatang (Roychowdhury, 2006, dalam Hidayanti dan Paramita, 2014). Berdasarkan penelitian Roychowdhury (2006) dalam Junius dan Fitriyani (2012), manajemen laba melalui aktivitas riil dapat dilakukan melalui tiga teknik yaitu manipulasi penjualan, produksi berlebihan, dan pengurangan beban diskresioner. Survei yang dilakukan oleh Graham et al. (2005) menunjukkan bahwa aktivitas – aktivitas riil lebih dipilih oleh para eksekutif keuangan daripada aktivitas akrual. Gultom dan Diyanty (2013) menunjukkan bahwa walaupun manajemen laba riil ini menimbulkan biaya yang lebih besar bagi perusahaan, pihak manajemen lebih memilih melakukan

manajemen laba riil dibandingkan manajemen laba akrual karena sulit dideteksi oleh auditor dan regulator dan dapat dilakukan di sepanjang periode akuntansi. Meskipun terlihat bahwa manajemen laba riil tidak menyimpang dari standar akuntansi yang berlaku, namun tindakan manajemen laba riil mempengaruhi arus kas periode mendatang sehingga informasi laba menjadi tidak relevan dalam pengambilan keputusan pemilik dan para investor. Misalnya, produksi yang berlebihan dapat menurunkan nilai harga pokok penjualan dan meningkatkan laba, namun kelebihan persediaan yang tidak terjual harus disimpan untuk dijual di periode mendatang sehingga menimbulkan biaya penyimpanan yang lebih besar yang dapat menurunkan arus kas periode mendatang.

Dengan semakin berkembangnya kasus manajemen laba yang terjadi, maka timbul krisis kepercayaan pemilik dan investor terhadap perusahaan. Untuk itu diperlukan suatu mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dalam hal pengawasan. Salah satu mekanisme pengawasan internal dalam *corporate governance* adalah keberadaan komite audit. Keberadaan komite audit diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam hal pengawasan serta meningkatkan mekanisme *check and balances* yang dapat memberikan perlindungan kepada para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya (Prastiti dan Meiranto, 2013). Keberadaan mekanisme pengawasan internal, seperti komite audit dan internal audit, masih seringkali dipertanyakan independensi-nya karena masih mendapatkan gaji dari perusahaan, sehingga memungkinkan timbulnya konflik kepentingan, yang menyebabkan tindakan manajemen laba masih mungkin terjadi. Akan tetapi permasalahan ini setidaknya dapat diminimalisir oleh keberadaan fungsi eksternal audit yang berasal dari luar perusahaan. Komite audit diharapkan dapat menjembatani komunikasi formal antara dewan, internal audit dan manajemen risiko, serta eksternal audit, yang diwujudkan dalam bentuk pertemuan rutin yang dilakukan di setiap tahunnya sehingga diharapkan dapat menghilangkan bias atau mengurangi salah saji dan ketidaksesuaian terhadap standar yang berlaku, terutama didalam melakukan pengurangan terhadap praktik manajemen laba.

Mengingat pentingnya faktor – faktor yang dapat meminimalisir tindakan manajemen laba, maka sejumlah penelitian pernah dilakukan untuk melihat pengaruh mekanisme pengawasan internal dan eksternal yang ada dalam perusahaan terhadap pengurangan perilaku manajemen laba. Penelitian meta analisis atas penelitian di luar negeri terkait efektivitas komite audit dan kualitas audit terhadap manajemen laba yang

dilakukan oleh Inaam & Khamousi (2016), menunjukkan bahwa berdasarkan hasil studi meta analisis menunjukkan bahwa banyak faktor yang memberikan pengaruh signifikan terkait pengaruh efektivitas komite audit dan kualitas eksternal audit terhadap manajemen laba. Penelitian luar negeri yang dilakukan oleh Al-Rassas dan Kamardin (2016) menunjukkan keberadaan komite audit, internal audit, dan eksternal audit berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kualitas laba. Namun hasil penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Restuningdiah (2011) tidak sejalan penelitian Inaam & Khamousi (2016) dan Al-Rassas dan Kamardin (2016), dimana komisaris independen, komite audit, internal audit dan komite manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Permasalahan manajemen laba yang tetap ada sampai saat ini mendorong penulis untuk tetap menaruh perhatian terhadap mekanisme internal dan eksternal audit yang dapat mengurangi manajemen laba. Adapun perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian – penelitian sebelumnya adalah penelitian ini memfokuskan perhatian pada manajemen laba riil, dimana umumnya penelitian sebelumnya baik dalam maupun luar negeri masih berfokus pada manajemen laba akrual. Selain itu, masih sedikit penelitian, terutama di Indonesia, yang melihat pengaruh atribut - atribut komite audit, internal audit dan eksternal audit, secara menyeluruh baik dari sisi efektivitas, kompetensi, independensi serta objektivitasnya. Dengan mengetahui atribut – atribut apa saja dari internal dan eksternal audit diharapkan dapat membantu para regulator dalam meningkatkan keberadaan atribut-atribut tersebut dalam meminimalisir manajemen laba riil sehingga terciptanya suatu laporan keuangan yang berintegritas, bebas dari bias berbagai kepentingan.

Efektivitas Komite Audit terhadap Manajemen Laba Riil

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Tugas komite audit meliputi menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan. Di dalam pelaksanaan tugasnya komite audit menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal dan auditor internal (Bradbury *et al.*, 2004, dalam Kusumaningtyas, 2014). Adanya komunikasi formal

antara komite audit, auditor internal, dan auditor eksternal diharapkan dapat mengurangi aktivitas *earnings management* yang selanjutnya akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang salah satunya adalah kualitas laba. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Alzoubi dan Selamat (2012) menunjukkan perusahaan yang memiliki komite audit yang efektif sering melakukan pertemuan dengan mekanisme pengawasan lainnya cenderung menurunkan tingkat praktik manajemen laba dalam perusahaan. Hasil Yuliani dan Dewi (2015) menunjukkan efektivitas komite audit yang ditunjukkan dengan hubungan baik dalam wujud pertemuan komite audit dengan pihak-pihak yang relevan seperti internal audit dan eksternal audit, mampu menurunkan potensi perusahaan melakukan manajemen laba riil. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: Efektivitas komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil

Kualitas Internal Audit terhadap Manajemen Laba Riil

Berdasarkan model *Corporate Governance* Intitute Internal of Auditor (IIA) dalam Prawitt et al., 2009, internal audit adalah salah satu dari empat landasan tata kelola perusahaan yang efektif, bersama dengan dewan direksi, manajemen eksekutif dan eksternal auditor. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipercaya bahwa internal audit juga memiliki peran penting dalam pelaporan keuangan eksternal, dikarenakan internal audit memiliki tanggung jawab untuk melakukan pemantauan atas seluruh proses operasional di sepanjang periode, sehingga dapat mencegah dan mendeteksi terlebih dahulu segala bentuk penyimpangan yang menghasilkan pelaporan yang tidak relevan dibandingkan dengan eksternal audit yang hanya mendeteksi penyimpangan dalam pelaporan di akhir tahun. Namun hal itu dapat terjadi jika internal audit yang dimiliki adalah internal audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba (Prawitt *et al.*, 2009). Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H_{2a}: Kompetensi internal audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil

Internal audit dapat berasal dari dalam perusahaan (*in-house*) maupun dari luar perusahaan (*outsourse*). Beberapa pandangan berbeda terkait sumber perekrutan internal audit. Vecchio and Clinton, 2003; Rittenberg, 1999, dalam Al-Rassas dan Kamardin, 2016 menyatakan bahwa internal audit yang berasal dari dalam (*in-house*) memiliki

kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan fungsi internal audit dari luar (*outsourc*) karena internal audit yang berasal dari dalam perusahaan telah memiliki pemahaman proses bisnis yang lebih baik, loyalitas dan penanganan yang cepat dalam kondisi krisis seperti *fraud*. Di sisi lain, peneliti James (2003); Ahlawat and Lowe (2004) dalam Al-Rassas dan Kamardin (2016) menunjukkan fungsi audit internal yang berasal dari luar (*outsourc*) lebih bersikap independen dan objektif dibandingkan dengan yang dari dalam (*in-house*). Penelitian yang dilakukan oleh Johl *et al.* (2013) menemukan bahwa fungsi internal audit yang berasal dari dalam (*in house*) yang justru menurunkan praktik manajemen laba. Maka dari hasil beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan, kualitas internal audit sangat diperlukan untuk meminimalisir praktik manajemen laba dengan tujuan meningkatkan kualitas laba suatu perusahaan, oleh karena itu hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah:

H2_b : Objektivitas internal audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil.

Kualitas Eksternal Audit terhadap Manajemen Laba Riil

Ratmono (2010) dalam Christiani dan Nugrahanti, 2014 menyatakan bahwa auditor yang berkualitas mampu mendeteksi tindakan manajemen laba yang dilakukan klien. De Angelo (1981) dalam Christiani dan Nugrahanti (2014) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Christiani dan Nugrahanti (2014) dan Kurniawansyah (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba dan menunjukkan hasil bahwa spesialisasi industri auditor sebagai proksi dari kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Inaam *et al.* (2012) menegaskan bahwa auditor yang memiliki spesialisasi industri mempresentasikan suatu dimensi penting dari kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat dari penelitian ini adalah:

H3_a: Kompetensi eksternal audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil.

Chen *et al.*, (2010) dalam Kono dan Yuyetta (2013) mengukur kualitas audit dari sisi lain yang dimiliki eksternal audit, yaitu independensi. Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak bergantung pada

orang lain (Mulyadi, 2001, dalam Kono dan Yuyetta, 2013). Independensi auditor diharapkan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya atas laporan yang telah dibuat oleh manajemen. Independensi auditor diproksikan dengan *client importance*. *Client importance* (CI) merupakan ukuran dari kualitas audit untuk menguji kecenderungan auditor memiliki *economic dependence* sehingga dapat mengurangi independensi auditor (Kono dan Yuyetta, 2013). Hasil penelitian Herusetya (2012) menunjukkan bahwa walaupun KAP memiliki tingkat ketergantungan ekonomi terhadap klien, namun KAP tetap dapat menjaga reputasinya (*reputation protection*), terbukti dengan adanya pengaruh negatif ketergantungan ekonomi dengan akrual diskresioner absolut. Menurut Wahyuni dan Fitriyani (2012) dalam Kono dan Yuyetta (2013) terdapat 2 (dua) argumen mengenai *client importance* yaitu pertama, semakin penting klien bagi auditor/KAP, semakin rendah kualitas audit karena adanya faktor ketergantungan ekonomi. Argumen kedua menyatakan bahwa semakin penting klien bagi auditor/KAP, semakin tinggi kualitas audit karena faktor perlindungan reputasi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kelima dari penelitian ini adalah:

H3_b: Independensi eksternal audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil.

2. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan juga mengeluarkan data *outliers* dan terpilihlah 170 (seratus tujuh puluh) perusahaan sebagai sampel akhir. Metode analisis menggunakan metode liner berganda. Adapun model penelitian yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$$REM = \alpha + \beta_1 ACMEET + \beta_2 IAFEX + \beta_3 IAFSOUR + \beta_4 SPCL + \beta_5 CI + \beta_6 SIZE + \epsilon$$

Keterangan:

REM	= <i>Real Earnings Management</i> (Manajemen laba riil)
α	= Konstanta regresi
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6$	= Koefisien regresi
ACMEET	= Frekuensi pertemuan komite audit
IAFEX	= Jumlah tahun internal audit bekerja dalam bidang audit
IAFSOUR	= Sumber perekrutan internal audit
SPCL	= Spesialisasi industri KAP
CI	= Ketergantungan ekonomi KAP pada klien
SIZE	= Ukuran Perusahaan
ϵ	= <i>Error</i>

Operasionalisasi variabel:

a. Variabel Dependen:

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba riil. Pengukuran manajemen laba riil menggunakan model pengukuran Roychowdhury (2006) yang pernah digunakan juga oleh para peneliti sebelumnya (Dewi dan Herusetya, 2015)

- $SVABCFO_{it} = (ABCFO_{it} - \text{mean } ABCFO_{it}) / \text{standar deviasi } ABCFO_{it}$
- $SVABPROD_{it} = (ABPROD_{it} - \text{mean } ABPROD_{it}) / \text{standar deviasi } ABPROD_{it}$
- $SVABDISEXP_{it} = (ABDISEXP_{it} - \text{mean } ABDISEXP_{it}) / \text{standar deviasi } ABDISEXP_{it}$

Sehingga $REM_{it} = -(SVABCFO_{it}) + (SVABPROD_{it}) - (SVABDISEXP_{it})$

b. Variabel Independen:

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas Komite Audit

Semakin tinggi jumlah rapat yang diadakan komite audit, maka diharapkan dapat lebih meningkatkan kegiatan pemantauan manajemen. Efektivitas komite audit dalam penelitian ini menggunakan pengukuran frekuensi pertemuan komite audit dalam satu tahun (Al-Rassas dan Kamardin, 2016).

2. Kualitas Internal Audit

Kualitas internal audit dilihat dari 2 (dua) aspek yaitu:

a. Pengalaman Internal Audit

Manajemen akan mengurangi tindakan manajemen laba jika diawasi oleh seorang internal audit yang memiliki kompetensi tinggi (Prawitt *et al.*, 2009). Kompetensi internal audit dalam penelitian ini diukur dari jumlah tahun internal audit bekerja didalam bidang *auditing* (Prawitt *et al.*, 2009).

b. Objektivitas

Berdasarkan sudut pandang objektivitas, Al-Rassas dan Kamardin (2016) menggunakan proksi sumber pengukuran internal audit, apakah dari dalam (*in house*) atau luar perusahaan (*outsourcing*). Untuk itu pengukuran objektivitas menggunakan *dummy*, dimana 1 jika *Chief Audit Executive* (CAE) berasal dari dalam (*in house*) sedangkan 0 berasal dari luar (*outsourcing*)

3. Kualitas Eksternal Audit

a. Kompetensi - Spesialisasi industri KAP

Pengukuran spesialisasi industri pada penelitian ini menggunakan pangsa pasar (*market share*) klien dengan basis rasio penjualan klien yang telah diaudit oleh KAP tertentu dibagi dengan total penjualan dalam satu industri. Semakin tinggi nilai persentase maka KAP tersebut dianggap semakin spesialis di dalam satu industri tertentu (Inaam & Khamousi, 2016). Pangsa pasar (*market share*) auditor spesialisasi industri dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Spesialisasi Industri} = \Sigma [si/S]$$

Keterangan:

si = penjualan perusahaan i, dengan perusahaan i diaudit oleh KAP j

S = total penjualan, si, untuk seluruh perusahaan dalam satu industri

b. Independensi - *Client Importance*

Mengikuti penelitian Chen *et al.* (2010) dalam Herusetya (2012) *client importance* (CI) diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$CI_{it} = SIZE_{it} / [\Sigma_{i=1}^n SIZE_{it}]$$

Keterangan :

CI = client importance, sebagai rasio ukuran ketergantungan ekonomi terhadap klien i oleh KAP

SIZE_{it} = natural logaritma dari total aset klien i

Σ SIZE

i=1 = jumlah total aset (dalam natural logaritma) dari n klien yang diaudit oleh KAPj dalam tahun tertentu

c. Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan yang dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aset (Christiani dan Nugrahanti, 2014; Al-Rassas dan Kamardin, 2016).

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	MIN	MAX	MEAN
REM	-9,2314	6,5791	0,093894
ACMEET	2,0000	63,0000	8,117647
IAFEXP	1,0000	41,0000	9,376471
IAFSOUR	0,0000	1,0000	0,452941
SPCL	0,0118	78,0650	14,419645

CI	0,7088	1,00000	0,895513
SIZE	23,3238	32,8218	28,791249

Sumber : Hasil Olahan Data

Dari Tabel 2 diatas dapat disimpulkan beberapa sebagai berikut : (1) nilai rata – rata manajemen laba riil menunjukkan nilai max 6,57, hal ini menunjukkan bahwa tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan-perusahaan terbuka di indonesia masih belum banyak yang beralih ke manajemen laba riil ; (2) nilai rata – rata jumlah pertemuan yang dilakukan oleh komite audit dalam satu tahun (ACMEET) adalah 8 kali. Dari jumlah ini dapat disimpulkan bahwa terjadi koordinasi melalui rapat yang cukup efektif ; (3) Internal audit yang dilihat sisi kompetensi, memiliki pengalaman di bidang auditing rata – rata 9 tahun dan dari sisi objektivitas (sumber perekrutan), *chief audit executive* rata-rata berasal dari luar perusahaan ; (4) Eksternal audit yang dilihat dari sisi kompetensi melalui spesialisasi industri KAP menunjukkan nilai rata-rata adalah 14,41% yang berarti rata – rata KAP sudah memiliki spesialisasi di industri tersebut karena mendekati acuan 15% yang dikemukakan oleh craswell et al. 1995 dalam Christiani dan Nugrahanti (2014) sedangkan dari sisi independensi nilai rata – rata persentase KAP yang memiliki ketergantungan ekonomi terhadap klien, namun diduga tidak mengancam independensi adalah cukup besar yaitu 89,55%

Hasil Uji

Pengujian terhadap hipotesis penelitian menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan tingkat signifikansi (α) = 5%. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil uji hipotesis atas model regresi yang diajukan :

Tabel 3
Hasil Penelitian

Variabel	Koefisien	Sig	
<i>Constant</i>	1.056	0.255	
ACMEET	-0.011	0.027	**
IAFEXP	-0.023	0.003	**
IAFSOUR	-0.140	0.156	
SPCL	0.002	0.544	
CI	-1.302	0.243	
SIZE	0.025	0.538	

R² = 0,113

Prob < F = 0,021

***, **, *** signifikan pada α = 10%, 5%, 1%**

Sumber : hasil olahan data

1. Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Manajemen Laba Riil

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi frekuensi pertemuan komite audit dalam 1 tahun (ACMEET) sebesar $0,027 < 0,05$ dan nilai koefisien yang negatif, yaitu $-0,011$. Hal ini berarti hipotesis H1 diterima atau efektivitas komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil. Hasil pengujian ini mendukung penelitian Yuliani dan Dewi (2015). Efektivitas komite audit yang dilakukan dengan melakukan pertemuan bersama dengan internal dan eksternal audit yang bertujuan menelaah setiap informasi yang berhasil didapatkan dari proses audit yang dilakukan, mampu menurunkan potensi perusahaan melakukan manajemen laba riil. Semakin sering komite audit melakukan pertemuan dengan pihak-pihak yang relevan seperti internal audit dan eksternal audit, membuat manajemen laba riil lebih mudah dan cepat untuk dideteksi, sehingga manajemen tidak akan mempunyai niat untuk melakukan praktik manajemen laba riil.

2. Pengaruh Kualitas Internal Audit terhadap Manajemen Laba Riil

Kompetensi Internal Audit

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Sig. sebesar $0,003 < 0,05$ dan koefisien yang negatif yaitu sebesar $-0,023$. Hal ini berarti hipotesis H2_a diterima yaitu kompetensi internal audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil. Semakin berpengalamannya internal audit yang dimiliki perusahaan di dalam bidang audit, maka tindakan manajemen laba riil manajemen juga akan semakin berkurang. Manajemen akan mengurangi jenis tindakan manajemen laba riil jika diawasi oleh seorang internal audit yang memiliki kompetensi tinggi, dikarenakan internal audit yang telah memiliki pengalaman yang banyak dalam bidang *auditing* telah menemui berbagai jenis masalah ataupun tindakan menyimpang dari manajemen, sehingga internal audit dapat merancang suatu pengendalian yang lebih efektif dan efisien untuk mencegah praktik manajemen laba riil yang mungkin terjadi ataupun menjadi lebih mudah untuk mendeteksinya.

Objektivitas Internal Audit

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Sig. sebesar $0,156 > 0,05$ dan memiliki koefisien yang negatif yaitu sebesar $-0,140$ berarti hipotesis H2_b ditolak, sehingga

objektivitas internal audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Al- Rassas dan Kamardin (2015) yang menyatakan bahwa fungsi internal audit yang bersumber dari luar perusahaan (*outsourse*) lebih bersikap independen dan objektif dibandingkan dengan yang dari dalam (*in-house*) sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen laba dan dapat meningkatkan kualitas laba. Sumber perekrutan internal audit baik dari dalam ataupun luar perusahaan tidak mempengaruhi tindakan manajemen laba riil yang dilakukan oleh manajemen, karena bagi seorang internal audit yang profesional mempertahankan prinsip objektivitas merupakan hal yang sangat penting untuk tetap dipegang teguh.

3. Pengaruh Kualitas Eksternal Audit terhadap Manajemen Laba Riil

a. Kompetensi Eksternal Audit

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil Sig. 0,554 > 0,05 dengan koefisien positif sebesar 0,002 menunjukkan bahwa hipotesis H3a ditolak sehingga kompetensi eksternal audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil. Hal ini disebabkan umumnya dalam manajemen laba riil yang menjadi objek manipulasi adalah bukan rekayasa laporan keuangan, tetapi melalui aktivitas riil seperti pengurangan biaya penelitian dan pengembangan biaya iklan atau biaya gaji, dimana aktivitas ini tidak menyalahi standar akuntansi yang berlaku.

b. Independensi Eksternal Audit

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil Sig. 0,243 > 0,05 dengan koefisien negatif sebesar 1,302, menunjukkan hipotesis H3b ditolak, sehingga independensi eksternal audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil. Hasil ini sejalan dengan hasil pengujian Kono dan Yuyetta (2013). Hal ini disebabkan bagi eksternal auditor mempertahankan reputasi adalah penting, sehingga baik KAP memiliki derajat ketergantungan ekonomi atau tidak terhadap klien, tetap akan melalui proses audit yang sesuai dengan standar auditing yang berlaku.

4. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hanya mekanisme pengawasan internal yang terbukti secara empiris berpengaruh dalam meminimalisir tindakan manajemen laba riil. Adapun atribut dari mekanisme pengawasan internal yang

berpengaruh adalah jumlah rapat komite audit dan kompetensi internal audit. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peran eksternal audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil, hal ini dikarenakan tanggung jawab dari seorang auditor eksternal adalah memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan dan dipublikasikan oleh kliennya telah memenuhi standar akuntansi yang berlaku, sedangkan manajemen laba riil adalah tindakan penyimpangan yang dilakukan manajemen pada keputusan-keputusan aktivitas bisnis yang normal, sehingga dapat dikatakan manajemen laba riil tidaklah melanggar standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, dikarenakan adanya keterbatasan waktu yang digunakan eksternal audit dalam melakukan proses auditnya sehingga tidak dapat melakukan observasi yang lebih jauh terhadap praktik operasional perusahaan klien secara nyata.

Melalui hasil penelitian ini disarankan agar pemilik dan para pemegang saham perlu meningkatkan perhatiannya pada efektivitas dan kualitas fungsi dan prosedur pengawasan yang dimiliki, baik dari dalam maupun luar, agar dapat mencegah dan mendeteksi praktik manajemen laba riil yang mungkin terjadi di dalam perusahaan. Selain itu regulator juga perlu meningkatkan kembali aturan yang jelas mengenai kriteria mekanisme pengawasan yang lebih berkualitas dan efektif agar dapat membantu meminimalisir tindakan manajemen laba riil serta meningkatkan kredibilitas informasi keuangan dari manajemen.

Referensi

- Al-Rassas, A. H., & Kamardin, H. (2016). Earnings quality and audit attributes in high concentrated ownership. *Corporate Governance: The International Journal of Bussiness in Society*, 16(2), 377-399. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2015-0110>
- Alzoubi, E. S., & Selamat, M. H. (2012). The effectiveness of corporate governance mechanism on constraining earning management: a literature review and proposed framework. *International Journal of Global Business*, 5 (1), 17-35.
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(1), 52-62. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- Dewi, W. P., & Herusetya, A. (2015). Market response toward accrual earnings management, real transactions, and strategic revenue recognition - earnings management. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 17(2), 71-81. <https://doi.org/10.9744/jak.17.2.71-81>
- Graham, J.R., Harvey, C.R., Rajgopal, S., (2005). The economic implications of corporate financial reporting. *Journal of Accounting and Economics*, 40, 3-73. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jacceco.2005.01.002>
- Gultom, E. T., & Diyanty, V. (2013). Manajemen laba melalui aktivitas riil dan pengaruhnya terhadap relevansi nilai laba. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*.

- Herusetya, A. (2012). Analisis kualitas audit terhadap manajemen laba akuntansi: studi pendekatan composite measure versus conventional measure. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(2), 117-135. <http://dx.doi.org/10.21002/jaki.2012.08>
- Hidayanti, E., & Paramita, R. W. (2014). Pengaruh good corporate governance terhadap praktik manajemen laba rill pada perusahaan manufaktur. *Jurnal WIGA*, 4(2), 1-16. <https://doi.org/10.30741/wiga.v4i2.120>
- Inaam, Z., Khamoussi, H., & Fatma, Z. (2012). Audit quality and earnings management in the tunisian context. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 2(2), 17-33. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v2i2.2065>
- Inaam, Z., & Khamoussi, H. (2016). Audit committee effectiveness, audit quality and earnings management: a meta analysis. *International Journal of Law and Management*, 58(2), 179-196. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-01-2015-0006>
- Johl, S. K., Johl, S. K., Subramaniam, N., & Cooper, B. (2013). Internal audit function, board quality and financial reporting quality: evidence from Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 28 (9), 780-814. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2013-0886>
- Junius, & Fitriyani. (2012). Pengaruh audit capacity stress, pendidikan profesi lanjutan (PPL), ukuran KAP, spesialisasi terhadap manajemen laba akrual dan manipulasi aktivitas rill. *Simposium Nasional Akuntansi Banjarmasin*.
- Kono, F.D.P., & Yuyetta, E. N. (2013). Pengaruh arus kas bebas, ukuran KAP, spesialisasi industri KAP, audit tenure dan independensi auditor terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1-9.
- Kurniawansyah, D. (2016). Pengaruh audit tenure, ukuran auditor, spesialisasi audit dan audit capacity stress terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 1(1), 1-25. <http://dx.doi.org/10.31093/jraba.v1i1.4>
- Kusumaningtyas, M. (2014). Pengaruh ukuran komite audit dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. *Jurnal Prestasi*, 13(1), 82-96.
- Prastiti, A., & Meiranto, W. (2013). Pengaruh karakteristik dewan komisaris dan komite audit terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1-12.
- Prawitt, D. F., Smith, J. L., & Wood, D. A. (2009). Internal audit quality and earnings management. *The Accounting Review*, 84(4), 1255-1280. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.4.1255>
- Roychowdhury, S. (2006). Earning management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics* 42, 335-370
- Restuningdiah, N. (2011). Komisaris independen, komite audit, internal audit dan risk management committee terhadap manajemen laba. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(3), 351-362.
- Wahyuni, N., & Fitriyani. (2012). Pengaruh client importance, tenure, dan spesialisasi audit terhadap kualitas audit. *Simposium Nasional Akuntansi Banjarmasin*.
- Yuliani, Y., & Dewi, C. N. (2015). Efektivitas komite audit dan manajemen laba rill. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 157-171.